



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SD NEGERI 01 KARANGTALOK AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Vinda Tri Astuti

1401412377

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SD NEGERI 01 KARANGTALOK AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Vinda Tri Astuti
1401412377
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

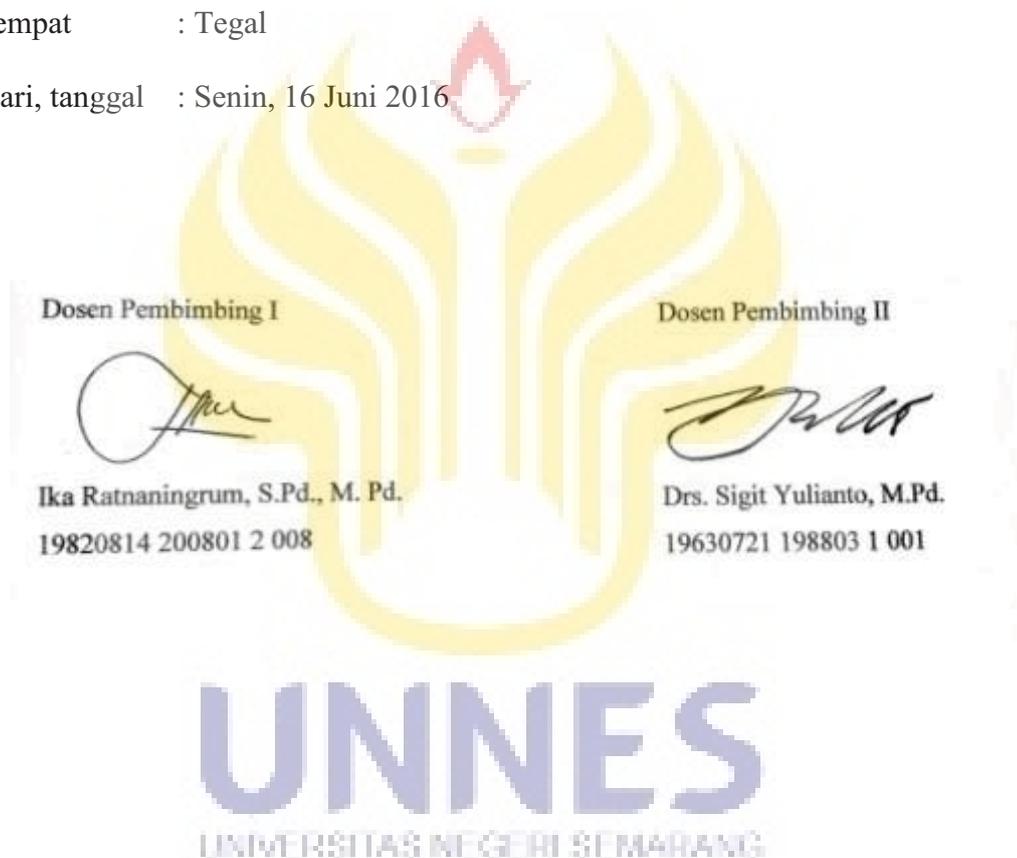


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

tempat : Tegal

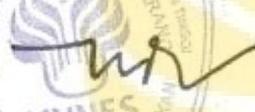
hari, tanggal : Senin, 16 Juni 2016



PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang, oleh Vinda Tri Astuti 1401412377, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 27 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

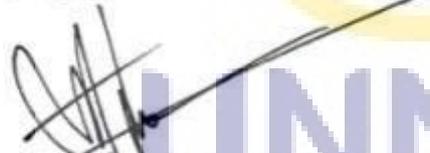

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama


Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 1,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 2,


Ika Ratnaningrum, S.Pd., M. Pd.
19820814 200801 2 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bagi kami kesenian adalah jalan menuju keridhaan Allah. Di sepanjang perjalanan kami menemukan kawan. Di setiap pemberhentian kami mengevaluasi diri. Dan disetiap perjumpaan kami belajar tentang menghargai perbedaan

(Candra Malik)

Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat

(Rasulullah SAW)

Don't wait or chance will pass you by!

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua yang kucintai tiada tara Ibu Carniasih dan Bapak Rokhani.

Kakak dan Adik tercinta Karyono Eko R, Suci Nurwati, Dendi Ismanto, Ricky Abdul Mughni, serta ponakan tersayang Tizka Nur Assyifa

Sahabat-sahabat saya Anggita Rizki Desiliani, Nur Chofifah dan Windy Oktaviani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penulisan maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penulisan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing pertama dan Drs. Sigit Yulianto M.Pd., dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan

banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. Umi Setijowati, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Wahyono, S.Pd.SD., Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Karangtalok yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penulisan di SD Negeri 01 Karangtalok.
9. Guru-guru SD Negeri 01 Karangtalok yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penulisan.
10. Ririn Dwi Wahyuningsih, S.Pd guru Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 01 Karangtalok yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penulisan.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis

ABSTRAK

Astuti, Vinda Tri. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., II Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler; pengembangan diri siswa; seni tari.

Di sekolah dasar, pembelajaran seni tari bertujuan untuk memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Namun dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran seni tari dialihkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok dijadikan sebagai program pengembangan diri siswa yang bertujuan untuk menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, (2) mengetahui dan mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler seni tari, (3) mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, yaitu kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni tari, mantan guru ekstrakurikuler seni tari, guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Data sekunder diperoleh dari arsip resmi SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis dilakukan dengan (1) pengolahan data di lapangan; (2) reduksi; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi diri siswa berupa bakat, minat, dan kreativitas. dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtu pukul 11.00 WIB. Hasil yang diperoleh yaitu bakat, minat siswa berkembang, dan dapat dilihat dari aktifitas yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Terdapat faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Faktor penghambat berasal dari sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya ruangan khusus menari dan kostum tari, sedangkan untuk faktor pendukungnya berasal dari sekolah dan orang tua yang memberikan fasilitas berupa guru yang berkompeten dan alat pembelajaran seperti tape, VCD, dan laptop. Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah guru hendaknya memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa agar lebih berminat dan tertarik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Singkatan.....	xiv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penulisan	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penulisan.....	14
1.4.1 Tujuan Umum	14
1.5.2 Tujuan Khusus	15

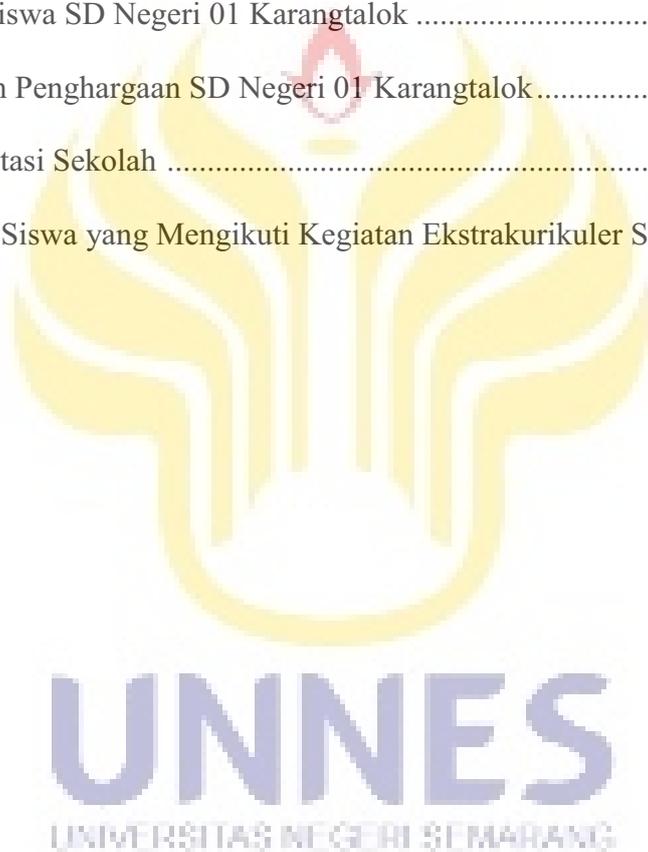
1.5	Manfaat Penulisan.....	15
1.5.1	Manfaat Teoritis.....	15
1.5.2	Manfaat Praktis	15
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori	17
2.1.1	Hakikat Seni Tari	17
2.1.2	Karakteristik Siswa SD	27
2.1.3	Karakteristik Tari Siswa SD	31
2.1.4	Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
2.1.5	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD	41
2.1.6	Pengembangan Diri.....	44
2.2	Kajian Empiris	56
2.3	Kerangka Berpikir.....	60
3.	METODE PENULISAN	
3.1	Prosedur Penulisan.....	63
3.2	Subjek dan Objek Penulisan	65
3.3	Tempat dan Waktu Penulisan	66
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	67
3.4.1	Jenis Data	67
3.4.2	Sumber Data.....	68
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.5.1	Observasi.....	69
3.5.2	Wawancara.....	70

3.5.3	Studi Dokumentasi.....	72
3.6	Teknik Analisis Data.....	73
3.7	Uji Keabsahan Data	76
3.7.1	Uji <i>Credibility</i>	76
3.7.2	Uji <i>Confirmability</i>	79
4.	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Wilayah Penulisan	80
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Pemalang.....	80
4.1.2	Profil SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang	86
4.2	Temuan Penulisan.....	97
4.2.1	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 01 Karangtalok....	97
4.2.2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok	112
4.2.3	Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 01 Karangtalok.....	129
4.3	Pembahasan.....	133
4.3.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 01 Karangtalok.....	134
4.3.2	Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 01 Karangtalok.....	137
4.3.3	Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 01 Karangtalok.....	148

5.	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1	Simpulan	151
5.1.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	151
5.1.2	Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	152
5.1.3	Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	154
5.2	Implikasi	156
5.2.1	Bagi Guru.....	156
5.2.2	Bagi Siswa	156
5.2.3	Bagi Sekolah.....	156
5.2.4	Bagi Orang Tua Siswa	157
5.3	Saran	157
5.3.1	Bagi Siswa	157
5.3.2	Bagi Guru.....	158
5.3.3	Bagi Sekolah.....	158
5.3.4	Bagi Orang Tua Siswa	159
5.3.5	Penulis Lanjutan.....	159
	DAFTAR PUSTAKA	160
	LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 01 Karangtalok	89
4.2 Daftar Guru dan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok.....	93
4.3 Data Siswa SD Negeri 01 Karangtalok	94
4.4 Piagam Penghargaan SD Negeri 01 Karangtalok.....	96
4.5 Akreditasi Sekolah	97
4.6 Daftar Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	62
3.1 Skema Model Interaktif Analisis Data Kualitatif	74
4.1 Peta Kabupaten Pemalang	81
4.2 Lingkungan SD Negeri 01 Karangtalok	88
4.3 Denah Lokasi SD Negeri 01 Karangtalok	89
4.4 Halaman SD Negeri 01 Karangtalok	96
4.5 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data	165
2. Daftar Informan dan Materi Wawancara	167
3. Daftar Informan.....	169
4. Pedoman Wawancara.....	174
5. Pedoman Observasi.....	181
6. Pedoman Dokumentasi	185
7. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	186
8. Catatan Lapangan.....	187
9. Catatan Observasi	243
10. Dokumentasi Wawancara	369
11. Dokumentasi Observasi	375
12. Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	376
13. Akreditasi Sekolah.....	378
14. Surat Izin Penulisan	380
15. Surat Bukti Penulisan.....	383

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan/Kode	Arti Singkatan/ Kode	Pemakaian pertama pada halaman
WKS	Wawancara dengan Kepala SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 1	100
WMGE	Wawancara dengan Mantan Guru Ekstrakurikuler Seni Tari SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 2	101
WGE	Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Seni Tari SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 3	98
WGK3	Wawancara dengan Guru Kelas III SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 4	213
WGK4	Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 5	105
WGK5	Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 6	222
WS1	Wawancara dengan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Transkrip wawancara dengan siswa	101
WS2	Wawancara dengan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Transkrip wawancara dengan siswa	227

WS3	Wawancara dengan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Transkrip wawancara dengan siswa	228
WS4	Wawancara dengan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Transkrip wawancara dengan siswa	228
WS5	Wawancara dengan Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Transkrip wawancara dengan siswa	229
OGE	Observasi Guru Ekstrakurikuler Seni Tari SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	246
OS1	Observasi Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	244
OS2	Observasi Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	249
OS3	Observasi Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	254
OS4	Observasi Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	259
OS5	Observasi Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan Observasi	264
WOTS1	Wawancara dengan Orang Tua Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 7	131

WOTS2	Wawancara dengan Orang Tua Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 8	235
WOTS3	Wawancara dengan Orang Tua Siswa SD Negeri 01 Karangtalok Catatan lapangan 9	130



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) fokus penelitian, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, dan (5) manfaat penelitian.

Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi yang cukup pesat berpengaruh pada berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana manusia itu tinggal.

Berkembangnya potensi yang ada dalam diri manusia tentunya melalui sebuah proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar harus dilalui untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ada. Sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, dan tingkah laku (G. Thompson dalam Taufiq dkk. 2011: 1.3). Sejalan dengan pandangan tersebut, Crow dan Crow dalam Taufiq dkk (2011: 1.3) mengemukakan bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga individu tersebut memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Berdasarkan tujuan, fungsi dan definisi pendidikan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi diri, tetapi lebih daripada itu, yaitu meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercapai pribadi yang utuh sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses membantu siswa agar mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal harus melalui sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tentu harus memenuhi berbagai

macam persyaratan antara lain: siswa, guru, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam proses belajar mengajar. Tanpa siswa guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran, tanpa guru maka siswa tidak dapat belajar secara optimal dan tanpa kurikulum maka guru tidak akan mempunyai bahan materi pembelajaran. Oleh karena itu, tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut interaksi edukatif tidak akan terjadi dan tujuan pendidikan tidak akan pernah terwujud dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Saat ini kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan perlu dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari beberapa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, khususnya sekolah dasar dan yang sesuai dengan isi kurikulum,

pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Sesuai dengan apa yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 3, Pasal 6, Ayat 1, yakni:

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) kelompok mata pelajaran estetika; (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Pembelajaran seni tari masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika juga ditegaskan dalam Bab 3, Pasal 7, Ayat 7, yaitu:

Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Di sekolah dasar, pembelajaran seni tari masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran SBK merupakan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan seni berbasis budaya. Tujuan adanya pembelajaran SBK adalah memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi (kecerdasan) intelektualnya (Jazuli. 2008: 20).

Penyelenggaraan Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sifat Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan cara memadukan unsur, logika, etika dan estetika. Adapun multikultural berarti bertujuan mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global (Susanto, 2014: 262-263).

Pembelajaran seni tari menjadi salah satu pembelajaran yang penting diberikan kepada siswa sejak kecil terutama pada usia siswa sekolah dasar, karena pada usia ini siswa dalam tahap perkembangan. Perkembangannya bertahap dan bertujuan untuk menjadi bekal ketika menempuh perkembangan keterampilan pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan menjadi warga negara yang berkualitas. Pembelajaran seni tari tergolong dalam mata pelajaran yang menuntut keterampilan dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi suatu wadah pengembangan kepribadian siswa yang meliputi; pengembangan potensi kreatif, meningkatkan kepekaan perasaan, menumbuhkan rasa percaya diri dan mengembangkan wawasan budaya.

Di sekolah dasar, pembelajaran seni tari tidak hanya dilaksanakan pada pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran seni tari juga dilaksanakan pada

pembelajaran ekstrakurikuler. Bahkan, pembelajaran seni tari di sekolah dasar saat ini lebih diutamakan pada kegiatan ekstrakurikuler yang disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran. Yaitu 2 jam pelajaran untuk tiga mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), yang meliputi: seni rupa, seni musik, dan seni tari, sehingga siswa belum dapat mengembangkan keterampilan, bakat, minat dan kreativitasnya secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Arikunto dalam Prihatin (2011: 159), yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 2, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, kemampuan kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa peranan dan fungsi, yang salah satunya yaitu fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan (Dadang dalam Kompri, 2015: 227).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akan tetap bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia BAB V pasal 12 Ayat 1b, yaitu “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Berdasarkan penjelasan hak peserta didik, dapat dimaknai bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan potensi diri siswa. Pengembangan potensi diri siswa ini meliputi pengembangan kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitas siswa, serta melatih keterampilan siswa yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu jenis kegiatan pengembangan diri. Prihatin (2011: 169) mengemukakan bahwa kegiatan pengembangan diri dapat disalurkan melalui berbagai jenis kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, pengembangan diri menjadi salah satu komponen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus.

Pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral kurikulum sekolah. Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Landasan pengembangan diri dalam Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan. PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan: pasal 5-18 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru atau tenaga kependidikan yang disebut Pembina.

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, bahwa tujuan umum program pengembangan diri yaitu

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah. Sedangkan tujuan khusus pengembangan diri yaitu menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar wawasan dan perencanaan karir, dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Rusman, 2012: 460). Pengembangan diri siswa dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang. Proses mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar siswa harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang positif. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler menjadi program pengembangan diri siswa yang ditawarkan masing-masing sekolah, selain sebagai sarana mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang non akademik, juga sebagai sarana aktivitas siswa yang positif, sehingga siswa bisa terhindar dari kegiatan yang merugikan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah tentang pembelajaran seni tari pada kegiatan intrakurikuler di Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang tergolong masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lebih menuntut pada keterampilan

kognitif. Bahkan pembelajaran seni tari tidak menjadi satu kesatuan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Aktivitas pembelajarannya memang berbanding jauh, dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan, bakat, minat dan kreativitasnya secara optimal. Bahkan, jadwal untuk pembelajaran seni tari diganti dengan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA yang dianggapnya penting karena ketiga mata pelajaran tersebut masuk kedalam mata pelajaran yang akan di ujikan pada Ujian Nasional (UN). Padahal pembelajaran seni tari tidak kalah pentingnya, karena melalui pembelajaran seni tari siswa bukan hanya mengembangkan keterampilan kognitif saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotornya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pihak sekolah mengatasinya dengan pengalihan pembelajaran seni tari melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran seni tari dalam pembelajaran intrakurikuler, serta untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Selain itu, menurut Ririn Dwi Wahyuningsih, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah untuk mengoptimalkan perkembangan potensi diri siswa seperti bakat, minat dan kreativitas siswa. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadikan siswa lebih aktif, terampil, dan kreatif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2014), dengan berjudul “Ekstrakurikuler Tari Sebagai

Sarana Pengembangan Potensi Seni Siswa di SMA Negeri Tanjungsari”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi sarana yang baik dalam pengembangan potensi seni siswa. Pengembangan potensi seni siswa dapat dilihat dari aktivitas dan kreativitas yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga sangat dianjurkan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena dapat mengembangkan kreativitas siswa sesuai bakat dan minat serta melatih tanggung jawab siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang diantaranya: pramuka, seni tari dan seni rebana. Semakin bervariasinya kegiatan ekstrakurikuler yang ada, tentunya bervariasi pula minat para siswa untuk dapat tertarik mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Seni tari yang merupakan bagian dari mata pelajaran SBK menjadi salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistiknya secara alamiah.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang adalah sebuah program pembinaan dan pengembangan diri siswa yang meliputi pengembangan bakat, minat, dan kreativitas, serta dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang mencakup; pemahaman, pengembangan daya pikir, perubahan sikap menjadi lebih baik, dan menjadikan siswa lebih aktif dan terampil. Sebagaimana penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Sudirat (2012) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Gelar Seni Sebagai Realisasi Program Pengembangan Diri di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi”, gelar seni yang dijadikan sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari terbukti menjadi program pengembangan diri siswa dan sebuah ajang menggali kreativitas dan potensi siswa dalam bidang seni. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tari di luar jam pelajaran diharapkan menjadi sarana yang baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang yaitu secara terprogram dan di luar jam pelajaran. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu adanya pentas seni yang diadakan setiap setahun sekali dalam acara kenaikan kelas dan perpisahan sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan gambaran situasi lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa yang

dilaksanakan oleh SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan alasan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang”

1.2 Fokus Penelitian

Penulis lebih memfokuskan penelitian pada program pengembangan diri siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pengembangan diri siswa yang dimaksud yaitu potensi diri siswa yang meliputi pengembangan bakat, minat, dan kreativitas. Penelitian memfokuskan tempat penelitian di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang dengan memperhatikan koridor norma yang ada serta prinsip keterbukaan, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

- (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?
- (2) Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?
- (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai program pengembangan diri siswa tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan khusus penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara umum tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dijadikan sebagai sarana pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

- (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- (3) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang bersifat teori. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain:

- (1) Memberikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dapat dijadikan sebagai program pengembangan diri siswa.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Siswa

- (1) Mendapat pengalaman langsung dan pengetahuan akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai program pengembangan diri siswa.
- (2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam ekstrakurikuler seni tari.
- (3) Meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

1.5.2.2 Bagi Guru

- (1) Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- (2) Hasil penelitian dapat memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran seni tari bagi siswa.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sebagai wadah atau ajang mencari siswa yang berbakat dan berprestasi serta sebagai perbaikan sistem pembelajaran SBK khususnya pembelajaran seni tari yang digantikan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana pengembangan potensi diri siswa berupa bakat, minat, dan kreativitas siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pada kajian pustaka akan diuraikan: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; dan (3) kerangka berpikir. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Hakikat Seni Tari

Seni tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah. Berikut ini akan membahas tentang pengertian seni, seni tari, unsur pokok seni tari, dan unsur pendukung seni tari. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1.1 Seni

Bastomi (1992: 10), mendefinisikan seni sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama). Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi, dkk (2014: 1.6) seni

yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sedangkan menurut Hegel dalam Bastomi (1992: 36), seni adalah pencerminan jiwa atau gagasan yang tertuang di dalam bermacam-macam bentuk dengan berbagai media ungkap.

Menurut Pekerti (2008: 1.6) dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu; (1) seni sebagai karya seni (*work of art*); (2) seni sebagai kemahiran (*skill*); (3) seni sebagai kegiatan manusia (*human activity*). Sedangkan menurut Goethe dalam Bastomi (1992: 19) seni adalah kreativitas, ekspresi, dan proses.

Batasan seni menurut The Liang Gie dalam Bastomi(1992: 19-20):

- (1) Seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan ini dan juga mengalaminya (Leo Tolstoy). Tolstoy mengkaitkan seni dengan pengamat sekaligus, sehingga seni sebagai alat komunikasi dari pencipta kepada orang lain. Seni adalah komunikasi.
- (2) Seni adalah suatu kegiatan manusia berdasarkan pengalamannya untuk menciptakan realita baru dengan suatu cara di luar akal nya serta secara perlambang atau kias sebagai sebuah kebulatan dunia kecil yang mencerminkan kebulatan dunia besar. Kohler beranggapan bahwa dalam penciptaan seni titik beratnya adalah kehidupan emosi, sehingga seni adalah emosi (Erich Kohler). Menurut Kohler seni juga diartikan sebagai lambang.

Maksudnya seni sebagai lambang kenyataan (alam) atau lambang kehidupan, batin seseorang yang hidup di dalam lingkungan masyarakat luas.

- (3) Seni adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengubah bahan alamiah menjadi benda-benda yang berguna atau benda-benda indah maupun keduanya (Raymond Piper). Piper bertumpu yang mempunyai fungsi. Dengan demikian seni harus indah.

Menurut Pekerti, dkk (2008: 1.24) konsep seni untuk anak-anak pada hakikatnya berbeda dengan konsep seni untuk orang dewasa. Lowenfeld dan Brittain dalam Pekerti, dkk (2008: 1.24) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/intelektual, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang teori seni, dapat disimpulkan bahwa seni adalah kegiatan manusia sebagai wujud bentuk penjelmaan rasa dan dapat disampaikan kepada orang lain sebagai media komunikasi agar orang lain merasakan perasaannya. Seni memiliki unsur keindahan sehingga seni mampu membangkitkan perasaan senang dari orang lain yang melihat atau mendengarnya.

2.1.1.2 Seni Tari

Secara teoritis yang dimaksud dengan seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni). Berikut merupakan beberapa definisi tari oleh beberapa ahli dalam Jazuli (2008: 6) adalah sebagai berikut:

- (1) Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang singkat itu dikemukakan oleh Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya *World History of the Dance*.
- (2) Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Definisi tersebut dikemukakan oleh seorang ahli Belanda bernama Corrie Hartong dalam buku *Danskunst*.
- (3) Dalam buku *Dance Composition* yang ditulis oleh La Men dikatakan, bahwa tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.
- (4) B.P.A Soerjodiningrat, seorang ahli tari dari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoged Djawi mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi masuk (gamelan) yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.
- (5) Buku *Djawa dan Ball: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Soedarsono mengungkapkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak gerak ritmis yang indah.

Pendapat tentang seni tari diperkuat oleh Sekarningsih dan Rohayani (2006: 3), ia menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak, sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media untuk menunjukkan gerak tubuh. Tari ibarat bahasa gerak yang di ekspresikan manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja dan pada waktu kapan saja. Tari sebagai karya seni

merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain penonton/penikmat (Jazuli 2008: 4).

Dapat diketahui bahwa gerak merupakan unsur utama dalam seni tari. Perlu dibedakan gerak yang bisa dikategorikan sebagai gerak tari. Menurut Pamadhi (2009: 2.36) gerak yang bisa dikategorikan sebagai gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Bentuk gerak disini adalah bentuk gerak yang indah dengan berbentuk gerak yang halus, kasar, keras, atau dengan tekanan keras.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif dan untuk menampilkannya dibutuhkan suatu pengiring yang selaras dengan gerakan yang ditampilkan. Seni tari harus mengandung unsur gerak, artistik, estetika, ritme, ruang, tujuan atau maksud.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 10-14), seni tari memiliki beberapa fungsi bagi siswa SD, yaitu: (1) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak karena seni tari dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik, memberikan sumbangan ke arah sadar-diri, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah, memurnikan cara berpikir, berbuat, dan menilai, serta memberikan sumbangan kepada

perkembangan kepribadian: (2) membina perkembangan estetik; (3) membantu menyempurnakan kehidupan.

Berdasarkan fungsi seni tari bagi siswa SD, dapat diketahui bahwa seni tari menjadi salah satu pembelajaran keterampilan yang penting diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar supaya menjadi bekal ketika menempuh perkembangan keterampilan pada jenjang pendidikan selanjutnya agar menjadi warga negara yang berkualitas. Seni tari yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat menjadi suatu wadah untuk mengembangkan potensi, bakat minat dan kreativitas siswa serta sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran artistik, artinya kesadaran melihat karya-karya seniman, kesadaran menghayati gerak-gerak seni yang dilakukannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi siswa. Pada pembelajaran seni tari, guru bertugas menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa.

2.1.1.3 Unsur Pokok Tari

Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 33-37), unsur-unsur dasar tari yaitu terdiri dari gerak, ruang, tenaga, dan tempo/waktu.

(1) Gerak

Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi (Pamadhi (2009: 2.36). Pada seni, tubuh digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gerakan-gerakan yang mencerminkan perasaan, imajinasi, dan gagasan dari penciptanya. Gerak tari selalu melibatkan anggota badan manusia seperti: jari

tangan, pergelangan tangan, siku-siku, wajah, kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata, alis, dan mulut. Jadi gerak tari merupakan *stirilisasi* (digayakan) dan *distorsi* (pengubahan).

(2) Tenaga

Untuk mewujudkan suatu gerak diperlukan tenaga. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 34), penggunaan tenaga pada setiap gerak dalam tarian tentunya berbeda, hal ini disebabkan banyak hal diantaranya jenis dan karakter tarian. Komponen Tenaga dalam mewujudkan sebuah gerak tari menjadi sangat penting untuk memunculkan karakter atau penjiwaan seorang penari. Tenaga dalam tari dapat diatur oleh penari untuk memunculkan watak dan dinamik. Keras lembutnya gerak yang muncul, adalah hasil dari pengaturan tenaga yang dapat disalurkan melalui ekspresi gerak (Pamadhi, 2009: 2.37).

(3) Ruang

Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 35), ruang adalah tempat yang digunakan untuk tempat pentas. Menurut Bastomi (1992: 69), ruang dalam tari ada dua macam yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas. ruang yang diciptakan oleh penari yaitu ruang yang dibatasi oleh imajinasi penari berupa jarak terjauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya dalam posisi tidak berpindah tempat. Sedangkan ruang pentas adalah arena yang digunakan oleh penari yang biasa disebut dengan panggung, lapangan dan halaman terbuka.

Unsur ruang terkandung aspek-aspek garis, volume arah, level, dan fokus. Garis adalah kesan yang ditimbulkan dari gerak tubuh penari ketika menari (diagonal dan zig-zag); volume adalah kapasitas atau jangkauan gerak yang dibuat oleh penari yang tergantung besar kecilnya pentas (langkah ke depan, ke samping, dan ke belakang); arah adalah arah hadap penari ketika melakukan gerakan; level adalah tingkat ketinggian dari posisi tubuh ketika melakukan gerakan tari; fokus adalah sudut pandang dari penonton terhadap penari.

(4) Tempo/Waktu

Unsur waktu merupakan elemen tari yang tidak bisa diabaikan. Unsur waktu dalam tari, penggunaannya berkaitan erat dengan unsur lainnya yaitu gerak, tenaga, dan ruang. Penggunaan waktu dalam gerak tari yaitu berkaitan dengan penyelesaian gerakan (Sekarningsih dan Rohayani, 2006: 36). Waktu diperlukan seorang penari mengungkapkan gerakan tari di atas panggung atau ruang tertentu. Tempo dapat mengungkapkan gerak kapan waktunya harus cepat, lambat, panjang, dan pendek sehingga membuat tari indah dipandang.

Berdasarkan penjelasan tentang unsur dasar tari, dapat disimpulkan bahwa dalam tari terdapat unsur-unsur pembangun tari yakni unsur gerak, tenaga, ruang dan waktu. Keempat unsur yang ada akan menjadi sebuah ciptaan seni tari yang indah apabila diorganisasikan berdasarkan cara yang baik.

2.1.1.4 Unsur Pendukung Tari

Ada beberapa unsur pendukung sajian tari antara lain sebagai berikut:

(1) Iringan (Musik)

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis (Jazuli, 2008: 13). Musik dan tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik sudah larut di dalam tari, maka dari itu kehadiran musik dalam tari perlu disesuaikan dengan garapan tarinya.

Terdapat dua jenis musik yang terdapat dalam tari, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang ditimbulkan atau dihasilkan dari diri penari itu sendiri. Misalnya teriakan, tepukan tangan, siulan, nyanyian, dan sebagainya. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang ditimbulkan dari luar diri penari. Seperti gending-gending gamelan, suara dari alat musik, atau benda-benda lainnya yang digunakan untuk musik tari (Sekarningsih dan Rohayani, 2006: 62).

(2) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Melalui tema, aspek-aspek tari menjadi bermakna untuk dikomunikasikan kepada penikmatnya. Tema seringkali dinyatakan pada judul-judul sebuah karya. Sumber tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan, dan kita rasakan. Pada dasarnya, sumber tema tidak lepas dari tiga faktor, yaitu Tuhan, manusia, dan alam lingkungan (Jazuli (2008: 18-19).

(3) Tata Busana

Tata busana dalam pengertian umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan seseorang untuk kebutuhan tertentu. Busana dalam pengertian khusus berarti

pakaian (yang indah-indah) sebagai perhiasan. Menurut Nugraha dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 50), yang dimaksud dengan busana adalah segala yang dikenakan seseorang, yang terdiri dari pakaian dan pelengkapannya dan identik dengan kata kostum. Busana yang digunakan sebagai pakaian dalam penampilan tari harus mampu mendukung karakter dari tarian itu sendiri.

(4) Tata Rias

Tata rias dalam pengertian umum berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya indah atau cantik. Oleh karena itu, tata rias dalam pengertian umum diartikan sebagai penataan wajah atau muka agar tampil lebih menarik. Selain itu, pengertian tata rias dapat pula merujuk pada penyusunan hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan. Tata rias sering disebut juga make up, yaitu digunakan untuk membentuk wajah supaya tampil cantik dan menarik (Sekarningsih dan Rohayani, 2006: 41).

(5) Tempat

Suatu pertunjukkan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukkan itu sendiri. Tempat untuk pertunjukkan menari sering disebut juga panggung. Model pemanggungan ada yang ditinggikan dan ada pula yang rata tanah. Bentuk pemanggungan ada bermacam-macam, misalnya bentuk *proscenium* yakni penonton hanya dapat melihat dari sisi depan saja; *tapal kuda* yaitu penonton hanya dapat melihat dari sisi depan; samping kiri dan samping kanan; bentuk pendapa

yaitu sama halnya dengan bentuk tapal kuda, perbedaannya bangunan pendapa lebih tinggi dari pada bentuk tapal kuda (Jazuli 2008: 25).

(6) Tata Lampu dan Tata Suara

Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pagelaran. Teknik kerjanya, antara tata lampu dan tata suara tidak dapat dipisahkan. Penata lampu menghasilkan sinar/ cahaya sesuai yang dikehendaki, demikian pula penata suara harus mempertimbangkan besar kecilnya gedung pertunjukkan bila ingin memperoleh kualitas suara yang sesuai dengan apa yang dikehendaki (Jazuli 2008: 29).

(7) Perlengkapan Tari/*Properti*

Selain busana, terdapat pula properti yang sering digunakan oleh penari ketika menari. Properti digunakan dalam tari berfungsi sebagai alay untuk membantu dalam mengungkapkan gerak tari. Pada tari-tari tradisi, properti yang digunakan diantaranya yaitu keris, tombak, gada, kipas, selendang, dan sebagainya. Sedangkan tari-tari kreasi, jenis penggunaan properti sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan tema tarian itu sendiri (Sekarningsih dan Heny 2006: 57). Properti yang digunakan dalam tari tradisional maupun tari kreasi disesuaikan dengan tema dan kebutuhan.

Penggunaan propeti yang tepat akan membuat tarian jauh lebih bagus.

2.1.2 Karakteristik Siswa SD

Seorang guru perlu memahami sifat-sifat dan karakteristik siswa SD agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat, sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan siswa secara optimal. Siswa

memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik maupun psikis apalagi siswa usia sekolah dasar.

Menurut Nasution dalam Djamarah (2011: 123) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar yang akan mengubah sikap serta tingkah lakunya, karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam Djamarah (2011: 124) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu : masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun, dan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.

Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar menurut Suryobroto dalam Djamarah (2011: 124) memiliki beberapa sifat khas, antara lain: (1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi di sekolah; (2) adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional; (3) ada kecenderungan memuji sendiri; (4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain; (5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting; dan (6)

pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Sedangkan masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar menurut Suryobroto dalam Djamarah (2011: 125) memiliki beberapa sifat khas anak-anak, yaitu: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis; (2) amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar; (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor; (4) sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya: dan (5) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sumantri dan Syaodih dalam Susanto (2008: 6.3-4), yang menyatakan bahwa karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar terbagi menjadi empat macam yaitu senang bermain, bergerak, bekerja secara kelompok, dan memeragakan sesuatu secara langsung.

(1) Karakteristik pertama peserta didik sekolah dasar adalah senang bermain.

Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terutama bagi siswa kelas rendah.

- (2) Karakteristik kedua peserta didik sekolah dasar adalah senang bergerak. Anak usia sekolah dasar senang bergerak dan aktif, mereka dapat duduk dengan tenang paling lama sedkitar 30 menit.
- (3) Karakteristik ketiga peserta didik sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok. Anak usia sekolah dasar sudah dapat bergaul dengan kelompok sebaya, dan belajar aspek-aspek yang penting dalam sosialisasi seperti setia kawan, belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, belajar sportif, serta belajar keadilan dan demokrasi.
- (4) Karakteristik keempat peserta didik sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau meragakan sesuatu secara langsung. Berdasarkan perkembangan kognitif, usia peserta didik sekolah dasar memasuki tahap operasi konkret. Bagi anak usia sekolah dasar, penjelasan guru mengenai materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika mereka melaksanakan sendiri. Implikasinya adalah guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan karakteristik siswa SD, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus memperhatikan karakteristik siswa yang senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan sesuatu secara langsung. Pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus memperhatikan karakteristik siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar. Selain itu guru juga berlaku sebagai motivator dan fasilitator untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

2.1.3 Karakteristik Tari Siswa SD

Sebagai seorang guru, harus dan perlu mengetahui tentang karakteristik tari siswa SD, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seni tari agar guru mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkatannya. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 77-79) membedakan karakteristik tari anak SD menjadi dua bagian, yaitu karakteristik tari anak kelas rendah dan karakteristik anak kelas tinggi.

(1) Karakteristik Tari Anak Kelas Rendah

Karakteristik tari untuk siswa kelas rendah yaitu untuk temanya umumnya menggunakan tema-tema yang disenangi oleh anak-anak kelas rendah antara lain: tingkah laku binatang misalnya kucing, anjing, burung, dan lain-lain. Pada bentuk gerak, yang sesuai dengan karakteristik tari anak kelas rendah pada umumnya yaitu gerakan yang sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak kelas rendah, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya bentuk gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraan. Misalnya: bentuk gerak menirukan binatang seperti kucing, anjing, dan lain-lain. Bentuk iringannya pun menggambarkan kegembiraan. Terutama lagu anak yang mudah diingat. Misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupuku, dan lain-lain. Untuk jenis tarinya paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami. Misalkan: tari gembira, tari kupu-kupu, tari kelinci.

(2) Karakteristik Tari Anak Kelas Tinggi

Karakteristik tari anak kelas tinggi yaitu temanya mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau cerita tentang lingkungan sosial. Misalkan: menengok teman sakit, suka menolong orang lain, mau memperhatikan di lingkungan keluarganya, dan lain-lain. Pada bentuk gerakannya anak kelas tinggi sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya. Misalnya: gerak mengekspresikan orang marah, sedih, gerak menirukan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga sudah memiliki kepekaan irama pada musik pengiringnya. Mereka mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana temanya. Misalnya: iringan pada suasana sedih, marah, gembira, sakit, menangis, dan lain-lain, dan untuk jenis tarinya dapat berupa menggambarkan kepahlawanan (tari satria, eka prawira, wira pertiwi dan lain-lain) dan menggambarkan kehidupan sosial (tari tani, tari perang, dan lain-lain).

Sukarya, dkk (2008: 4.4.11) mengemukakan bahwa karakteristik tari siswa sekolah dasar dibedakan menjadi dua karakteristik tari siswa kelas rendah dan karakteristik tari siswa kelas tinggi, adapun penjabarannya sebagai berikut:

(1) Karakteristik Tari Siswa Kelas Rendah

Karakteristik tari siswa kelas rendah yaitu tema, bentuk erak dan bentuk iringan. Tema pada siswa kelas rendah senang menirukan sesuatu yang dilihatnya misal gerak hewan. Bentuk gerak untuk siswa kelas rendah tidak sulit dan sangat sederhana yang menggambarkan kegembiraan yaitu gerakan yang lincah. Bentuk iringan dan nyanyian yang mudah di ingat oleh siswa.

(2) Karakteristik Tari Siswa Kelas Tinggi

Karakteristik tari siswa kelas tinggi yaitu tema, bentuk gerak dan bentuk iringan. Tema biasanya yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan cerita tentang kehidupan sosial. Bentuk gerak siswa SD kelas tinggi memiliki kemampuan melakukan gerak yang lebih bervariasi. Bentuk iringan siswa SD kelas tinggi mengekspresikan gerak tarinya dengan suasana garapan atau temanya.

Berdasarkan penjelasan karakteristik tari siswa SD, dapat disimpulkan bahwa karakteristik tari siswa kelas rendah yaitu senang menirukan sesuatu yang dilihat, bentuk gerak yang sederhana, dan bentuk iringan dan nyanyian yang mudah di ingat oleh siswa. Sedangkan karakteristik tari siswa kelas tinggi yaitu tema yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan bentuk gerak yang bervariasi. Maka, dalam pembelajaran tari harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa sesuai dengan tingkatannya, sehingga pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa.

2.1.4 Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran. Berikut akan dibahas pengertian kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, prinsip kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Arikunto dalam Prihatin (2012: 159), yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Menengah Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan menjelaskan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”

Menurut Prihatin (2011: 164), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler

merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 1). Pelaksanaannya dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai keterampilan dan kepramukaan Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang dalam Kompri (2015: 224).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan oleh sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, minat, kreativitas siswa. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menonjolkan potensi diri siswa yang belum terlihat dan memperkuat potensi yang telah dimiliki siswa di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berlaku dan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran yang merupakan program pilihan dan dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian siswa. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berlaku dan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Dadang dalam Kompri (2015: 227) tentang fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu:

- (1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- (2) Fungsi sosial, yakni berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral.
- (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam keadaan rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- (4) Persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Prihatin (2011: 172), kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan penjelasan fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan di masing-masing sekolah karena mempunyai fungsi dan tujuan yang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan diri, karir, dan bidang sosialnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang harus direalisasikan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

2.1.4.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Menengah Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggemirakan bagi peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kompri (2015: 227), bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan prinsip:

- (1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- (2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- (3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- (4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggemirakan bagi peserta didik.
- (5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha bekerja dengan baik dan giat.

- (6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan prinsip kegiatan ekstrakurikuler, dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memerhatikan prinsip yang telah ditentukan. Beberapa prinsip yang ada bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

2.1.4.4 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah mempunyai kewenangan untuk memilih dan menentukan bidang apa saja yang akan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Oteng dalam Prihatin (2011: 157). Jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- (1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), dan lainnya;
- (2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;

- (3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya;
- (4) Keagamaan, misalnya; pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Alqur'an, retreat; atau
- (5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada siswa di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Macam dan jenisnya sangat beragam agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan, bakat, dan minatnya.

Menurut Hadari Nawawi dalam Prihatin (2011: 160) mengemukakan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) pramuka sekolah; (2) olahraga dan kesenian; (3) kebersihan dan keamanan sekolah; (4) tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram); (5) majalah sekolah; (6) warung/kantin sekolah; dan (7) usaha kesehatan sekolah (UKS).

Pendapat lain dikemukakan oleh Prihatin (2011: 165), menyebutkan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga pendidikan yaitu Sedangkan menurut Prihatin (2011: 165) menyatakan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (1) ekstrakurikuler bola basket; (2) ekstrakurikuler pramuka; (3) ekstrakurikuler tari; (4) ekstrakurikuler *lesson*; (5) ekstrakurikuler karate atau perisai diri; (6) ekstrakurikuler bola volley, (7) ekstrakurikuler komputer.

Berdasarkan pemaparan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dapat diketahui bahwa pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat dan kemampuannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, serta kondisi lingkungan sekitar.

2.1.4.5 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Prihatin (2011: 182), kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dan terprogram, penjelasannya sebagai berikut:

- (1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
- (2) Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

2.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program kegiatan di luar jam pelajaran biasa mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler lebih dititik beratkan pada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan keterampilan saja, akan tetapi juga sikap, perilaku dan pola pikir yang utuh.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya di sekolah dasar sangat beragam jenisnya, salah satu yang biasa dilaksanakan di masing-masing sekolah yaitu ekstrakurikuler seni tari. Melalui seni tari siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran artistik, artinya kesadaran melihat karya-karya seniman, kesadaran menghayati gerak-gerak seni yang dilakukannya. Pembelajaran seni tari dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan pribadi anak (siswa). Kontribusi yang dimaksud berkaitan dengan pemberian ruang berekspresi, pengembangan potensi kreatif dan imajinatif, peningkatan kepekaan rasa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya (Jazuli, 2008: 103).

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun pembentukan karakter bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian dipandang memiliki tiga sifat dasar, yaitu multilingual, multidimensional, dan multikultural. Dengan sifat multilingual, kegiatan kesenian di sekolah dasar dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berekspresi secara kreatif melalui beragam cara dan media, seperti bahasa, gambar, bunyi, gerak, peran, dan berbagai bentuk perpaduannya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 4).

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dipandang dapat membantu mengembangkan minat dan semangat siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu, menurut pemikiran Miller Mayeer, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan

yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warganegara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri (Tim Dosen IKIP Malang dalam Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015: 4).

Prihatin (2011: 165) menyatakan bahwa dalam ekstrakurikuler seni tari ini tujuan utamanya dulu adalah agar sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik dan tidak menjurus kasar, karena budaya Indonesia. Ekstra ini sering ditampilkan pada acara-acara resmi seperti wisuda, perpisahan, apresiasi seni dan lain-lain. Walaupun banyak siswi putri namun tidak menjadikan semangat pelatih dan pesertanya luntur semangatnya.

Melalui kegiatan yang bersifat nonformal seperti kesenian ini, sekolah dapat mewujudkan hubungan manusia yang intensif. Siswa belajar menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai suatu prestasi secara jujur, dan lain sebagainya (Rifa'i dalam Kompri (2015: 232)

Berdasarkan pemaparan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD dapat menjadi wadah dan sarana untuk mengembangkan kepribadian siswa secara utuh. Pengembangan keterampilan, potensi, bakat, minat dan kreativitas siswa serta sebagai bentuk pelestarian budaya Indonesia. Diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa dapat menjadi siswa yang berprestasi dengan cara yang sportif.

2.1.6 Pengembangan Diri

Penggunaan istilah pengembangan diri tergolong baru dalam kebijakan kurikulum. Jika ditelaah istilah pengembangan diri tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian (*personal development*), sudah biasa digunakan dan banyak dikenal. Walaupun sebenarnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah “diri” dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai *aku*, *ego*, atau *self* yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik disadari yang biasa disebut *self picture* (gambaran diri), maupun yang tidak disadari yang disebut dengan *unconscious aspect of the self* (aku tidak sadar) Sukmadinata dalam Rusman (2012: 414).

Freud (Calvin S. Hall & Gardner Lindzey) dalam Prihatin (2011: 168), menyebutkan bahwa *ego* atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar. Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis. Sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya.

Pendapat lain berkenaan dengan diri atau *ego* ini, John F. Pietrofesa dalam Rusman (2012: 415), mengemukakan tiga komponen diri, yaitu: (1) *aku ideal* (*ego ideal*), (2) *aku yang dilihat dirinya* (*self as seen by self*); dan (3) *aku yang dilihat*

oleh orang lain (*self as seen by others*). Dalam keadaan ideal ketiga aku ini persis sama dan menunjukkan kepribadian yang sehat. Sementara itu, jika terjadi perbedaan-perbedaan yang signifikan diantara ketiga aku hal itu, merupakan gambaran dari ketidakutuhan dan ketidaksehatan pribadi.

Berdasarkan dasar teoritik pengembangan diri yang telah dijelaskan, dapat dilihat dari arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan diri di sekolah, yaitu terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para siswa yang realistis. Ketercapaian arah dan hasil akan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

2.1.6.1 Hakikat Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler (Prihatin, 2011: 174).

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan

kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Rusman (2012: 415-416) mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), di bawah tanggung jawab guru yang berkeelayakan memiliki kompetensi di bidangnya. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri, salah satunya dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan pengertian pengembangan diri, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus dibina oleh guru di sekolah tetapi pengembangan diri dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk berkreasi serta mengembangkan potensi, bakat dan minat, namun dengan tetap memperhatikan kondisi sekolah.

2.1.6.2 Landasan Pengembangan Diri

Pada pelaksanaan program pengembangan diri siswa, ada beberapa landasan yang mendasarinya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 sampai dengan pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum, setiap pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, dan guru atau tenaga kependidikan yang disebut Pembina.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa muatan kurikulum mencakup tiga komponen yaitu (1) mata pelajaran, (2) muatan lokal, dan (3) pengembangan diri. Pengembangan diri mempunyai tujuan umum, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Sedangkan tujuan khusus

pengembangan diri yaitu menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, dan kemampuan dalam pemecahan masalah serta kemandirian.

Pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah mengutamakan pengembangan potensi diri siswa. Selain itu pengembangan diri merupakan komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis. Pada gilirannya hal itu dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh (Rusman, 2012: 414).

Berdasarkan pemaparan tentang landasan pengembangan diri dapat diketahui bahwa pengembangan diri dilaksanakan berdasarkan dasar yang telah ada, yang beberapa diantaranya tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adanya dasar atau landasan pelaksanaan pengembangan diri, diharapkan setiap lembaga pendidikan dapat melaksanakan pengembangan diri sesuai dengan prosedur yang telah tersedia.

2.1.6.3 Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua siswa.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen, yang pertama yaitu pelayanan konseling yang meliputi pengembangan: (1) kehidupan pribadi; (2) Kemampuan belajar; (3) kemampuan sosial; (4) kemampuan belajar; dan (5) wawasan dan perencanaan karir. Kedua yaitu ekstrakurikuler, yang meliputi kegiatan: (1) kepramukaan; (2) latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, Palang Merah Remaja (PMR); dan (3) seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4).

Berdasarkan pemaparan ruang lingkup pengembangan diri dapat diketahui bahwa ruang lingkup digunakan sebagai batasan pelaksanaan pengembangan diri di SD. Keegiatannya dilaksanakan terprogram dan tidak terprogram yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

2.1.6.4 Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Untuk memperjelas dalam pelaksanaan pengembangan diri di sekolah-sekolah. Pusat Kurikulum membuat buku panduan untuk masing-masing jenjang pendidikan yaitu buku Model dan Contoh Program Pengembangan Diri untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK yang terbit pada tahun 2007. Dalam buku tersebut dijelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, yaitu dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram. Penjelasannya sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal

melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler.

- (2) Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin, spontan dan keteladanan. Pelaksanaan secara rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Dilaksanakan secara spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), dan dilaksanakan secara keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tentang bentuk pelaksanaan pengembangan diri, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri mencakup banyak kegiatan sekaligus juga banyak melibatkan orang. Oleh karena itu, pengelolaannya perlu dilaksanakan secara tersendiri. Namun, secara prinsip pengelolaan pengembangan diri harus betul-betul diarahkan untuk melayani seluruh siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya masing-masing.

2.1.6.5 Pengembangan Diri Siswa

Pengembangan diri siswa terdiri dari bakat, minat, dan kreativitas. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Bakat

Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Semiawan dalam Soeparwoto, 2007: 92). Sedangkan Wijaya dalam Soeparwoto (2007:92) menyatakan bahwa “bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermusik dan lain sebagainya”.

Sementara Soeparwoto (2007: 93), berpendapat bahwa bakat (*aptitude*) adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relative bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademik khusus). Bakat khusus disebut *talent*, misalkan dalam, seni muik, seni tari atau seni rupa.

Bakat merupakan kemampuan mental yang dimiliki seseorang yang dapat berkembang bila kondisinya memungkinkan. Oleh karena itu, bila seseorang mempunyai bakat dalam suatu bidang tertentu, kemudia situasi dan kondisinya memungkinkan untuk mengembangkan bakatnya, maka kemampuan yang dimiliki akan berubah makin tinggi. Sebaliknya, bisa situasi dan kondisinya tidak menunjang, maka akan berakibat tingkat kemampuan itu turun.

Menurut Terman dalam Soeparwoto (2007: 94-95), siswa dikatakan berbakat apabila memiliki ciri-ciri antara lain “unggul” atau “menonjol” dalam: (1) kesiagaan mental, (2) kemampuan pengamatan (observasi), (3)

keinginan untuk belajar, (4) daya konsentrasi, (5) daya nalar, (6) kemampuan membaca, (7) ungkapan verbal, (8) kemampuan menulis, dan (9) kemampuan mengajukan pertanyaan.

Apabila dikaitkan dengan seni tari, maka ciri-ciri bakat dapat dilihat dari: (1) kesiagaan mental dilihat dari kepercayaan diri saat menari; (2) keinginan untuk belajar menjadi rasa ingin tahu yang tinggi pada tarian; (3) unggul dalam daya konsentrasi menjadikan proses belajar menari siswa lebih cepat; (4) daya nalar yang unggul menjadikan siswa mempunyai daya ingat yang kuat pada tarian, (5) mempunyai kemampuan pengamatan akan menjadikan siswa lebih sensitif terhadap gerak, ritme, dan rasa saat menari; dan (5) kemampuan mengajukan pertanyaan.

Dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan kemampuan alamiah seseorang yang masih perlu dilatih dan dapat berkembang apabila kondisinya memungkinkan. Adanya ciri-ciri anak berbakat memudahkan guru untuk mengidentifikasi siswa berbakat dan memberikan penanganan yang tepat.

(2) Minat

Minat adalah langkah awal bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dapat muncul atas dorongan psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh individual, kelompok, dan lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. “*Interest*” bermakna suatu perasaan ingin memerhatikan dan

penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek.

Menurut Sefrina (2013: 28), minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan paksaan dari orang lain. Minat yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Sementara menurut Slameto (2010: 180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat siswa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar mengajar berawal dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, siswa berrungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran yang diminatinya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011: 167) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-

sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Menurut Sudaryono (2013: 90), siswa dikatakan mempunyai minat apabila mencakup dimensi minat antara lain: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan. Siswa yang mempunyai minat pada seni tari akan mempunyai rasa suka pada seni tari sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Perhatian yang lebih pada seni tari menjadikan siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran seni tari.

Definisi-definisi tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan kuat yang terdapat dalam setiap individu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau kebutuhan yang diinginkannya. Sehingga, dapat menimbulkan keinginan untuk terus berusaha agar mencapai tujuan yang diharapkan.

(3) Kreativitas

Kreativitas bermakna untuk pengembangan diri, karena kreativitas merupakan kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Roger dalam Munandar, 2012: 18).

Menurut Munandar (2012; 27), kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi

pribadi yang unik dengan lingkungannya. Ditinjau sebagai proses menurut Torrance, untuk mengembangkan kreativitas siswa, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Definisi mengenai produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas ialah sesuatu yang baru, orisinal dan bermakna. Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun dorongan eksternal dari lingkungan.

Menurut Munandar (2012: 71), siswa yang memiliki kreativitas memiliki ciri-ciri: (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan, (4) bebas dalam menyatakan pendapat, (5) mempunyai rasa keindahan yang mendalam, (6) menonjol dalam satu bidang seni, (7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, (8) mempunyai rasa humor yang luas, (9) mempunyai daya imajinasi, dan (10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah.

Kesimpulannya bahwa kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Kreativitas perlu di pupuk dan diberi kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya. Apabila siswa diberi kesempatan dan pelayanan pendidikan yang sesuai akan dapat memberi sumbangan yang bermakna kepada masyarakat dalam semua bidang usaha manusia.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Ngatimin (2009) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari”. Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batang. Persamaan penelitian Ngatimin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti, penelitian Ngatimin dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di SD.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Resnawati (2013) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pembelajaran Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1 Soreang”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan diri tidak luput dari beberapa aspek yaitu motivasi, bakat, minat serta materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Kesimpulannya yaitu bahwa pembelajaran seni tari pada program pengembangan diri sangat perlu untuk dilakukan di sekolah. Selain membantu guru dalam menyempurnakan pembelajaran, dapat juga meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Resnawati mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu seni tari dan

kegiatan pengembangan diri. yang menjadi pembedanya adalah pelaksanaan dan subjeknya. Resnawati melaksanakan program pengembangan diri melalui pembelajaran seni tari di dalam kelas dan subjeknya siswa SMP Negeri 1 Soreang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan subjek siswa SD Negei 01 Karangtalok.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Walker dkk dengan judul "*Talent Identification and Development in Dance*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi dan pengembangan bakat dalam seni tari sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan mengidentifikasi dan mengembangkan bakat tari dapat memungkinkan guru mempersiapkan siswa secara optimal untuk berpeluang menjadi penari berbakat. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Walker dkk mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal bakat dalam seni tari.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Chua dan Joey dengan judul "*Dance Talent Development across the Lifespan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan, kreativitas, motivasi, kesempatan belajar, dan keterampilan sosial serta dukungan dari orang terdekat sangat membantu dalam pengembangan bakat menari yang berlaku diseluruh masa hidup yaitu dimulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Chua dan Joey mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal objek. Peneliti meneliti tentang pengembangan bakat siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok.

Penelitian kelima yaitu penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2013) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA Negeri 1 Lawang”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan diri yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme adalah kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan tidak terprogram melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Pelaksanaan program pengembangan diri yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme salah satunya adalah pada pelaksanaan kegiatan terprogram melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Paskibraka, Pramuka, PMR, Kesenian. Keolahragaan, yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan wajib diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Septiani mempunyai titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal spesifikasi pembelajaran. Peneliti meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Pemalang.

Penelitian keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2014) mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 24 Surakarta”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter percaya diri melalui

kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan melalui ekspresi wajah saat menari, keluwesan gerak tubuh dan ketepatan formasi. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih mempunyai titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal spesifikasi subjeknya. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah siswa SD.

Penelitian ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Solihatin (2011) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Negeri 15 Bandung”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua (X) terhadap variabel (Y) motivasi siswa sebesar 89,38 %, artinya terdapat kontribusi yang sangat kuat terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan program pengembangan diri seni tari. Sedangkan besarnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari sebesar 87,75%, artinya terdapat kontribusi yang sangat kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal objeknya, sama-sama meneliti tentang pengembangan diri melalui seni tari. Perbedaannya yaitu pada subjeknya, subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SD.

Penelitian kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Antika Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (2014) dengan judul “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra

Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah”. Peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, dan menanggung resiko dari perilakunya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Antika mempunyai titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni dalam hal spesifikasi subjeknya. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah siswa SD.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan atau acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

2.3 Kerangka Berpikir

Seni tari merupakan salah satu mata pelajaran dalam Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat dan kreativitas siswa. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran keterampilan yang penting diberikan kepada siswa sejak SD supaya

menjadi bekal ketika menempuh perkembangan keterampilan pada jenjang pendidikan selanjutnya serta menjadi warga negara yang berkualitas, selain itu melalui seni tari dapat membentuk kepribadian siswa.

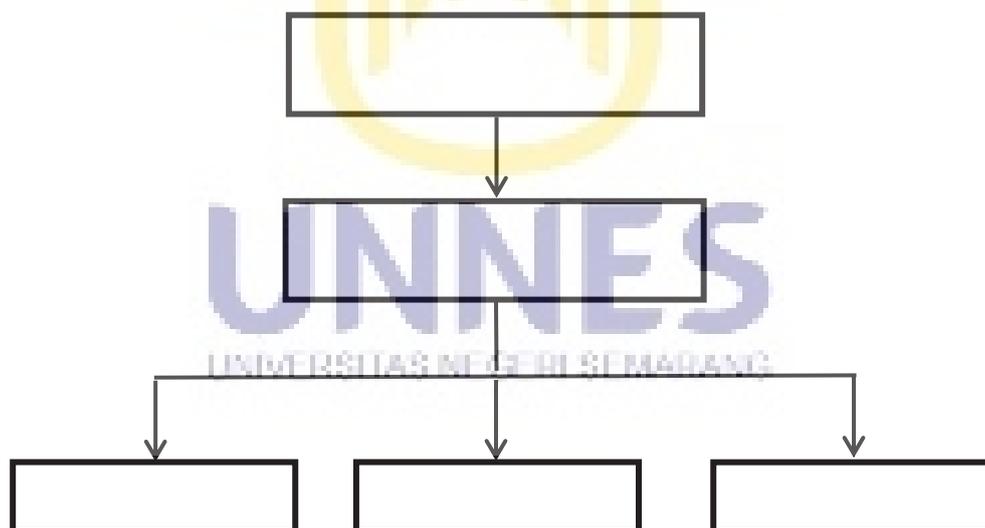
Pembelajaran seni tari di sekolah dasar tergolong masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang lebih menuntut pada keterampilan kognitif. Keterbatasan waktu pembelajaran seni tari membuat siswa belum dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kreativitas siswa secara optimal. Bahkan terkadang pembelajaran seni tari tidak menjadi satu kesatuan pada mata pelajaran SBK. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar saat ini lebih diutamakan pada kegiatan ekstrakurikuler, selain sebagai pengganti seni tari pada pembelajaran intrakurikuler, juga untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan pada program pengembangan diri.

Pengembangan diri di sekolah menjadi salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral kurikulum sekolah dan dilaksanakan sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa serta

bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam program pengembangan diri yang termasuk dalam komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD salah satunya yaitu kesenian yang di dalamnya ada seni tari. Oleh karena itu munculah sebuah pemikiran bahwa pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pengembangan diri siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas secara optimal. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan: (1) simpulan; (2) implikasi; dan (3) saran Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dilaksanakan secara terprogram, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 11.00 WIB di halaman sekolah. Sasaran siswanya yaitu siswa kelas III, IV, dan V dengan frekuensi pembelajaran satu minggu satu kali tatap muka dengan durasi waktu 1,5 jam pelajaran kurang lebih 90 menit. Pembelajarannya dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan tatap muka. 2 kali pertemuan awal untuk pemberian materi dan 3 pertemuan selanjutnya digunakan untuk pemantapan gerak. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai tari Gembira. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat ketika perpisahan kelas

VI, lomba-lomba tingkat Kecamatan maupun Kabupaten dan saat acara peringatan HUT RI di Desa Karangtalok.

5.1.2 Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Hasil kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai program pengembangan diri siswa di SD Negeri 01 Karangtalok, yaitu pengembangan potensi diri siswa yang meliputi 3 aspek penting yaitu bakat, minat, dan kreativitas.

(1) Bakat

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang rutin dilaksanakan di SD Negeri 01 Karangtalok dapat menonjolkan bakat siswa yang belum terlihat dan memperkuat potensi yang telah dimiliki siswa. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dijadikan siswa sebagai wadah untuk mengembangkan bakat menarinya, terlihat dari kesungguhan siswa saat menari, rasa ingin tahu yang tinggi, dan daya ingat yang kuat pada tarian sehingga siswa lebih giat menari. Kesiagaan mentalnya siswa juga terlihat seperti lebih percaya diri saat menari, dan siswa lebih sensitif terhadap gerak, ritme, dan rasa saat menari, serta siswa yang mempunyai bakat menari akan terlihat paling menonjol diantara siswa yang lain. Hasil perkembangan bakat siswa ditunjukkan dari aktivitas siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Siswa mempunyai daya ingat yang tajam pada materi pelajaran, lebih percaya diri melakukan aktifitas sehari-hari, aktif dalam pembelajaran, serta paling menonjol di antara siswa yang lain dalam mata pelajaran tertentu.

(2) Minat

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok sangat tinggi, terlihat dari antusias dan jumlah siswa yang hadir saat pelaksanaan. Minat siswa SD Negeri 01 Karangtalok ada yang berawal dari ajakan teman maupun berasal dari keinginannya sendiri. Dari hasil penelitian, minat siswa berasal dari diri sendiri terbukti dari ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Siswa tampak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mulai dari awal pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai siswa fokus dan konsentrasi terhadap pembelajaran, dan pada saat siswa menari siswa menarikannya dengan perasaan senang dan gembira dilihat dari ekspresi wajahnya yang tersenyum. Hasil perluasan minat ditunjukkan oleh aktivitas siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Perkembangan minat yang diperoleh memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru. Ketertarikan akan seni tari yang identik dengan gerak membuat siswa menyukai pelajaran yang lebih mengutamakan gerak seperti pelajaran olahraga. Kemudian kesukaannya dengan seni tari menjadikan siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

(3) Kreativitas

Kreativitas siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dalam menari diketahui belum berkembang secara optimal, dikarenakan tari yang diajarkan adalah tari jadi. Menyebabkan guru hanya

mengajarkan tarian kepada siswa dan siswa hanya mengikutinya tanpa bisa berkreasi dengan gerakannya sendiri. Akibatnya perkembangan kreativitas bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang masih kurang optimal. Siswa perlu diberikan ruang agar dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Namun, ada beberapa siswa yang sudah nampak mampu mengembangkan kreativitasnya walau belum optimal. Perkembangan kreativitasnya terlihat dari rasa keindahan dalam menari, gerakannya sangat luwes dan gerakan dengan musik sudah sesuai serta terlihat menonjol diantara siswa yang lain. Hasil perkembangan kreativitas siswa, ditunjukkan dari aktivitas siswa di kelas. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Siswa sering bertanya saat pembelajaran di kelas dan terlihat menonjol diantara siswa yang lain. Selain itu, siswa yang mempunyai rasa keindahan yang salah satunya adalah wirupa menerapkannya dengan cara berpakaian. Seperti, berpakaian rapih dan menggunakan ikat pinggang bersepatu sesuai aturan sekolah.

5.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten pemalang ada 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Penjelasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

(1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari berasal dari dua pihak yaitu: (1) pihak sekolah yaitu dengan mendatangkan guru ekstrakurikuler seni tari dari luar yang berkompeten di seni tari dan menyediakan media seperti speaker, roll kabel, laptop dan VCD sebagai fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta memberi motivasi kepada guru dan siswa agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terus dilaksanakan; (2) dukungan dari orang tua siswa, dengan mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri siswa serta memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih giat belajar menari.

(2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu: (1) tersedianya sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruangan khusus untuk praktik tari, sehingga setiap siswa akan belajar praktik tari siswa harus membereskan ruangan terlebih dahulu. (2) kurangnya dana yang mencukupi menyebabkan tidak tersedianya kostum tari di sekolah, sehingga menyebabkan siswa kurang terampil menggunakan kostum seni tari, dan setiap menjelang pementasan seni tari saat perpisahan kelas VI dan lomba-lomba, pihak sekolah selalu menyewa kostum tari dengan dana yang cukup besar. Penyewaan kostum dengan biaya besar jelas memberatkan, baik bagi pihak sekolah maupun bagi siswa.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Guru

Bagi guru seni tari akan semakin mengetahui bagaimana cara memilih metode dan media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat membantu mengoptimalkan perkembangan potensi diri siswa. Guru seni tari termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk mempunyai keinginan mengembangkan potensi dirinya.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa kelas III, IV dan V SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari akan memperoleh pengalaman menari melalui ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, siswa mendapat tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi dirinya. Terutama bakat, minat dan kreativitasnya pada seni tari, sehingga siswa mengetahui bahwa bakat dan minatnya tersalurkan, serta dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan kreativitas menarinya.

5.2.3 Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, dapat mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa untuk pengembangan potensi diri siswa dan memudahkan pihak sekolah dalam memilih siswa untuk mengikuti lomba seni tari tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Selain itu sekolah dapat lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sebagai bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah.

5.2.3 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting untuk mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, diharapkan orang tua lebih memaksimalkan perannya dalam memotivasi siswa terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5.3 Saran

Saran yang penulis berikan merupakan saran yang berkaitan dengan solusi atas perbaikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru, siswa, sekolah, keluarga siswa, dan peneliti lanjutan.

5.3.1 Bagi Siswa

- (1) Siswa hendaknya memiliki motivasi dari dalam diri sehingga keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya akan selalu muncul dari dalam diri siswa.
- (2) Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk menerima materi di sekolah sehingga ketika guru mengajar siswa akan memperhatikan dengan baik.
- (3) Siswa hendaknya belajar dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam menari akan meningkat
- (4) Siswa hendaknya dapat bersosialisasi, baik dengan guru, siswa lainnya, maupun lingkungan sekolah.

5.3.2 Bagi Guru

- (1) Guru hendaknya merencanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan baik, yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- (2) Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih aktif.
- (3) Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berminat dan tertarik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- (4) Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5.3.3 Bagi Sekolah

- (1) Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- (2) Pihak sekolah hendaknya memberi dukungan serta motivasi kepada guru dengan cara adanya guru pendamping SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten pemalang untuk mendampingi guru yang mengajar ekstrakurikuler seni tari.
- (3) Pihak sekolah hendaknya membuat aturan tertulis yang mewajibkan seluruh siswa SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten pemalang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari disertai sanksi apabila siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5.3.4 Orang tua Siswa

- (1) Orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan setiap perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
- (2) Orang tua siswa hendaknya memberikan dukungan kepada anak. Bentuk dukungan tidak hanya berupa motivasi perlu juga adanya wujud nyata yaitu dengan memberikan kebutuhan anak yang berhubungan dengan seni tari.

5.3.5 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan seni tari. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ditindak lanjuti dengan penelitian yang lebih luas cakupannya, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah untuk mengembangkan potensi diri siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2009. *Subjek Penelitian, responnden penelitian, dan informan penelitian (narasumber) penelitian*. Tatangmanguny.wordpress.com. <https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-daninforman-penelitian/>. [di akses tanggal 30 Maret 2016] .
- Antika, Bregita Rindy. 2013. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah. <http://lib.unnes.ac.id> [di akses tanggal 9 Januari 2016] .
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Chua dan Joey. 2014. *Dance Talent Development across the Lifespan*. Jurnal. <http://eric.ed.gov/?q=Talent+development+through+the+art+of+dance&id=EJ1022667>. [di akse tanggal 2 April 2016].
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Contoh dan Model Pengembangan Diri Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. IKIP Semarang Press.
- Kabupaten Pemalang. 2016. *Sejarah Kabupaten Pemalang*. <http://www.pemalangkab.go.id/?p=575> [di akses pada tanggal 5 Mei 2016]
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Pelaksanaan Workshop Tim Pembina Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles,Matthew dan Hubberman, Michael. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penetitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngatimin. 2009. *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id> [di akses tanggal 23 Februari 2016]
- Pemadhi, dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
<http://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>. [di akses tanggal 28 Desember 2015].
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. [di akses pada tanggal 28 Desember 2015]
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum/>. [di akses pada tanggal 3 Januari 2016]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
https://massofa.files.wordpress.com/2008/07/permendiknas_2206_kerangka_dasar.pdf. [di akses tanggal 30 Desember 2015]
- Prihatin, Eka . 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwatiningsih, dan Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Resnawati, Desti. 2013. *Pembelajaran Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1 Soreang*”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>. [Di akses pada tanggal 2 Januari 2016]
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rusmiati, Endang. 2014. *Ekstrakurikuler Tari Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Seni Siswa di SMA Negeri Tanjungsari*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sekarningsih, Frahma dan Heni Rohayani. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI PRESS.
- Septiani, Restisa. 2013. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA Negeri 1 Lawang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. <http://www.google.co.id-Jurnal-online.um.ac.id-data-artikel-BAB3>. [Diakses pada tanggal 1 Januari 2016]
- Setyaningsih, 2014. *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 24 Surakarta*". Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang. UNNES Press.
- Solihatin, Selly. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Negeri 15 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>. [Di akses pada tanggal 26 Maret 2016]
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudirat, Alina Pramudita. 2012. *Gelar Seni Sebagai Realisasi Program Pengembangan Diri di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://eprint.upi.ac.id> . [Di akses pada tanggal 6 Januari 2016]
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukarya, Zakariyas dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., dan Prianto, P. L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Walker dkk. 2010. *Talent Identification and Development in Dance*. Jurnal <http://eric.ed.gov/?q=Extracurricular+art+of+dance+to+develop+students%27+talents&id=EJ905380> [di akses pada tanggal 2 April 2016]
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Lampiran 15

SURAT BUKTI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN AMPELGADING
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KARANGTALOK**

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 28 / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WAHYONO, S.Pd.SD
NIP : 19670204 199103 1 012
Jabatan : Kepala SDN 01 Karangtalok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vinda Tri Astuti
NIM : 1401412377
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri 01 Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dengan Judul "Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang"

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Karangtalok, 11 Juni 2016

Kepala Sekolah
SDN 01 Karangtalok


WAHYONO, S.Pd.SD
 NIP 19670204 199103 1 012